

PEMBELAJARAN KITAB ADABUL INSAN DALAM PENGUATAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IKHWANIYAH PONDOK AREN TANGERANG SELATAN

Ahmad Heru¹, Dewi Indrawati²

Sekolah Tinggi Agama Islam Fatahillah Serpong^{1,2}

Abstract

The rapid progress of education and technology today has changed the way people think and behave in general, as well as the ways in which poor moral behavior occurs of the students at the Al-Ikhwaniyah Islamic boarding school. The aim of the research in this case is to find out what the concept of moral education is at the Al-Ikhwaniyah Islamic boarding school, and to find out what influences the morals of the students at the Al-Ikhwaniyah Islamic boarding school, and to find out what the morals of the students are after learning the adabul insan book by Sayyid Utsman. The type of research method used by the author is a qualitative descriptive method. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior, as well as analysis used in descriptive-analytic qualitative research, which means that interpretations of the content are made and arranged systematically or thoroughly and systematically. The Morals of the Santri After studying the Book of Adabul Insan by Sayyid Uthman in Strengthening the Morals of the Santri, the changes felt by the boarding school were related to improving the morals of the santri, there were changes or will to change in the santri after the research and efforts made, overall it took time which is not small to change the habits of the students that they are used to, but the boarding school and foundation will do their best to educate the students who are studying so that they produce a generation that is faithful, knowledgeable, disciplined and civilized.

Keywords: Book, Morals, Islamic Boarding School, Sayyid Uthman

Abstrak

Pesatnya Kemajuan pendidikan dan teknologi zaman sekarang dan mengubah cara berpikir dan berperilaku orang-orang pada umumnya, serta cara berperilaku akhlak yang kurang baik, yang terjadi pada remaja atau para santri di pondok pesantren Al-Ikhwaniyah. Adapun tujuan penelitian dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak di pondok pesantren Al-Ikhwaniyah, dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi akhlak para santri di pondok peantren Al-Ikhwaniyah, serta mengetahui bagaimana akhlak para santri setelah adanya pembelajaran kitab adabul insan karya Sayyid Utsman. Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, serta analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif-analitis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis. Akhlak Para Santri Setelah Adanya pembelajaran Kitab *Adabul Insan* Karya Sayyid Utsman dalam Penguatan Akhlak Santri, perubahan yang dirasakan pihak pondok terkait peningkatan akhlak para santri, adanya perubahan atau kemaun berubah dalam diri para santri setelah ada penelitian dan upaya yang dilakukan, memang secara keseluruhan perlu waktu yang tidak sedikit untuk merubah kebiasaan tabiat para santri yang biasa mereka lakukan, akan tetapi pondok dan yayasan akan melakukan yang terbaik guna mendidik para santri yang belajar agar tercetak generasi yang beriman, berilmu disiplin dan beradab.

Kata Kunci: Kitab, Akhlak, Pondok Pesantren, Sayyid Utsman

✉ Corresponding author : Ahmad Heru
Email Address : heruahmad1996@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesatnya Kemajuan pendidikan dan teknologi zaman sekarang dan mengubah cara berpikir dan berperilaku orang-orang pada umumnya, serta cara berperilaku akhlak yang kurang baik, yang terjadi pada remaja masa kini, maka dari itu Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukalaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. (Abdullah Nashih Ulwan,2017:174)

Sesuai dengan pendapat diatas maka dari itu santri-santri yang berada di pondok pesantren Al-Ikhwaniyah perlu pembelajaran atau pendidikan dalam penguatan akhlak, baik akhlak cara berpakaian, cara bertingkah laku dan cara berbicara agar santri-santri yang dididik di pondok menjadi santri yang berakhlak.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan mengajar dan latihan yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup Secara tepat dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut A.Azra, pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih afektif dan efisien.(A. Azra,2000:3)

Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan sering kali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal demikian bisa dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian. Keadaan sekarang menunjukkan bahwa pendidikan telah berhasil membina kecerdasan intelektual, tetapi belum berhasil membina kecerdasan akhlak, dengan tanda-tandanya sebagaimana tersebut diatas.

Adapun akar-akar penyebab timbulnya krisis akhlak tersebut cukup banyak, diantaranya adalah Krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam.

Krisis akhlak terjadi karena moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat sudah kurang efektif. Yang dimana ketiga institusi pendidikan ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental sepiritual. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa akhlak bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa membiasakan hidup berakhlak sejak kecil. Karna akhlak itu tumbuh dan tidakkan kepada pengertian dan bukan sebaliknya.

Krisis akhlak terjadi karena disebabkan karena derasnya arus budaya hidup materialistis, hedonistis, dan sekularistis. Dengan derasnya arus budaya yang demikian itu, serta didukung oleh para penyandang modal yang semata- mata mengeruk keuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa memerhatikan dampaknya bagi kerusakan akhlak.

Krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Kekuasaan, dana, teknologi, sumberdaya manusia, peluang, dan sebagainya yang dimiliki pemerintah belum banyak digunakan untuk melakukan pembinaan akhlak bangsa. (Al-Nadwiy,1984:101)

Selain itu semua dengan keadaan era global yang di samping menimbulkan dampak positif, yaitu semakin mudahnya mendapatkan informasi dalam waktu yang singkat. Juga menimbulkan dampak negative, yaitu manakala informasi yang dimuat

dalam berbagai peralatan komunikasi tersebut adalah informasi yang merusak akhlak. Serat dengan pola budaya hubungan serba bebas antara lawan jenis, tingkah laku kekerasan, gambar-gambar porno, dan sebagainya dapat dengan mudah dijumpai melalui berbagai peralatan teknologi tersebut, dan keberadaannya sudah sangat sulit untuk dikontrol. Dengan berbagai peralatan tersebut telah semakin membuka peluang atau menambah sumber terciptanya akhlak yang buruk.

Sesuai pendapat di atas Santri-santri yang belajar di pondok pesantren pun perlu pengawasan dan pendidikan akhlak, karena pada zaman sekarang zaman teknologi dan globalisasi yang menjadi faktor terpengaruhnya akhlak santri-santri dari sisi pergaulan dan tontonan yang tidak menjadikan tuntunan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan tingkah laku; baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individu dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan banyaknya adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidup adalah nilai material, sehingga manusia terlampau mengejar material, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia. (Mahjuddin, 2009:43-46)

Dengan keadaan seperti ini kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, lembaga agama, dan masyarakat pada umumnya, tampak sudah kehabisan akal untuk mengatasi krisis akhlak. Karna jika hal yang demikian terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan negara dan bangsa ini. Hal ini dikemukakan karena para remaja di masa sekarang adalah pemimpin umat dihari esok.

Sesuai Tulisan diatas pun bisa dikatakan bahwa santri di pondok pesantren Al-Ikhwaniyah pun sebelum masuk ke pondok pesantren mereka kurang pengawasan dan pendidikan akhlak dari keluarga dan lingkungannya, sehingga mereka perlu adaptasi yang serius untuk memaksakan diri untuk lebih menguatkan tekad untuk belajar lebih baik dan berakhlak sesuai dengan pendidikan di pondok pesantren Al-Ikhwaniyah.

Dikarenakan pembinaan akhlak sendiri merupakan inti ajaran Islam, seperti yang diungkapkan Fazlur Rahman dalam bukunya Islam mengatakan bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah dan keadilan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan peneliti yang berada langsung dengan obyek, terutama dalam memperoleh data dan berbagai informasi. Jenis penelitian ini deskriptif, yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai ragam metode penerapan dan pembelajaran Kitab Adabul Insan dalam penguatan akhlak santri di pondok pesantren Al-Ikhwaniyah Pondok Aren Tangerang Selatan agar dapat tercapai tujuan atau target yang diharapkan, yaitu peserta didik menjadi peserta didik yang sholeh sholehah yang berakhlak mulia sesuai apa yang di harapkan oleh keluarga, para pengajar atau guru bahkan oleh masyarakat yang berada di lingkungannya. Metode penentuan subjek penelitian yang penulis gunakan adalah populasi yang jadikan sampel seluruh santri dan guru serta orang tua santri Pondok Pesantren Al-Ikhwaniyah Pondok Aren Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Kitab Adabul Insan di Pondok Pesantren Al Ikhwaniyah

Kemampuan berbicara yang baik, intonasi yang baik serta mengolah dan memilah dan memilih kata kata yang baik itu termasuk keterampilan berkomunikasi dan berbicara, pembelajaran akhlak perlu yang namanya penekanan dalam berkepetensi. Dalam hal ini maka di perlukan kompetensi memilih materi dan distribusinya ketika mereka berada di usia dini.

Di pondok pesantren telah berupaya meningkatkan dan mendidik para santri dalam berakhlak sudah semaksimal mungkin, hal ini terbukti dengan adanya pengajian rutin setiap malam sabtu para santri diajarkan tentang adab dan sopan santun, tentunya kegiatan yang berlangsung tidak luput dari adanya kerjasama yang baik antara para ustadz dan ustadzah dan para santri baik laki-laki dan perempuan.

Menurut Mansur pendidikan akhlak dapat diartikan usaha sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi akhlak yang baik. Dapat diartikan bahwa akhlak itu adalah dinamis tidak statis, terus mengarah kepada kemajuan, dari tidak baik menjadi baik, bukan sebaliknya, yang dapat ditempuh dengan jalan mujahadah. Di samping itu dapat pula ditempuh dengan melalui jalan riyadah. (Mansur,2005:274)

Pendapat di atas sepadan atau selaras dengan kegiatan atau upaya pondok pesantren Al-ikhwaniyah untuk terus berupaya untuk meningkatkan dengan semaksimal mungkin akhlakul karimah para santri yang di bawah asuhan pondok pesantren Al-ikhwaniyah, dengan membuat program-program peningkatan akhlak, sehingga anatar guru dan para santri saling kerja sama agar tercetak generasi islami santri yang sehat cerdas dan berakhlak yang siap menjadi kebanggaan keluarga, pondok pesantren bahkan negara dan agamanya yang membawa keharuman akhlakul karimah sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.

2. Faktor Pendukung Pembelajaran Kitab Adabul Insan di Pondok Pesantren Al Ikhwaniyah

Selama pondok pesantren berupaya untuk meningkatkan dan penguatan akhlak para santriawan dan santriwati untuk faktor pendukung sebagai berikut:

a. Adanya kinerja pengurus yang baik

Di suatu pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan pondok pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhwaniyah. Pengurus pesantren yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhwaniyah, dan dengan adanya kepengurusan yang mempuni ini, membuat jalannya kehidupan pesantren menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri. (Wawancara,10,08:2023)

b. Peran Aktif Pendiri Yayasan

KH. Syarif Muawan yang merupakan pengasuh pondok pesantren Al-Ikhwaniyah seperti ini berdiri karena ada kegigihan dan dukungan dari keluarga, Dengan tujuan untuk mewadahi kebutuhan masyarakat yang heterogen dan dinamis khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan.

c. Adanya interaksi yang baik antara pengajar dan santri

Dengan adanya ustadz-ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Di Pondok Pesantren Al-Ikhwaniyah interaksi antara ustadz-ustadzah dan murid terjalin dengan sangat baik, hingga membuat para pengurus pesantren tidak perlu khawatir jika ada santri yang ingin boyong. Sebab para santri sudah dianggap seperti anak sendiri. Dengan adanya interaksi yang baik ini, membuat keberlangsungan pesantren menjadi lebih baik lagi.

3. Hasil Pembelajaran Kitab *Adabul Insan Karya Sayyid Utsman*

Dengan berbagai bentuk kegiatan dan upaya guru dan semua elemen pondok demi meningkatkan akhlak para santri pondok pesantren al-Ikhwaniyah berbagai upaya sudah di tempuh melalui pengajian rutin malam sabtu dan dengan pendidikan akhlak tambahan yang mereka pelajari pula disekolah, perlahan sikap dan perbuatan para santri perlahan meningkat. Hal ini diketahui dengan ada salah satu pengajar dan wali santri yang mengungkapkan bahwa anak atau santri sudah ada perubahan, dan hal ini juga membuktikan bahwa upaya peningkatan akhlak para santri berjalan sebagaimana mestinya.

Kegiatan ini masih perlu terus dikembangkan agar para santri semakin gigih menuntut ilmu, semakin disiplin dengan peraturan yang ada dan tentunya semakin baik budi pekertinya serta lebih aktif dan kreatif dalam segala hal. Peran guru dan orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan jadi diri santri. Untuk itu pun perlu menjadi perhatian khusus untuk seluruh orang yang berada dalam naungan pondok pesantren dan juga untuk kedua orang tua mereka agar terus membimbing dan memperhatikan setiap gerak gerik para santri.

Karena dalam islam perintah untuk berakhlak dan berbudi pekerti baik sangat ditekankan, sang kekasih Allah saja Baginda nabi kita nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa beliau tidaklah diutus ke muka bumi ini melainkan untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini tentu ditekankan kepada saja agar senantiasa mempelajari dan mengamalkan sunnah sunnah nabi terutama dalam bersikap dan bertingkah laku, dimanapun dan sama siapapun.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan metode penelitian yang telah ditentukan dan berdasarkan hasil yang sebagaimana sudah peneliti uraikan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Pembelajaran Kitab *Adabul Insan Untuk Penguatan Akhlak Di Pondok Pesantren Al Ikhwaniyah*, secara terjadwal memang terus berjalan dengan lancar, karena yang demikian adalah upaya pondok pesantren memberikan bekal berupa pendidikan yang membentuk karakter seorang santri agar menjadi santriawan dan satriwati yang berakhlak mulia dikemudian hari, Pada awal santri baru datang dan belum terbiasa dengan suasana di pondok memang akhlak dan tingkah laku para santri masih terlihat seperti biasa yang mereka sering lakukan ketika sebelum ke pondok, dengan melanggar aturan yang yang sudah dibuat. karena para santri masih dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan, teman dan kegiatan yang berada di pondok pesantren, beberapa bulan selanjutnya para santri barulah terbiasa dengan dibantu oleh para guru yang terus melakukan pendidikan dan pembelajaran agar para santri lebih meningkatkan semangat untuk menuntut ilmu terutama belajar berakhlak yang baik, setelah para santri selalu dalam bimbingan dan binaan serta pembiasaan pengajian rutin membahas khusus tentang tatakrama tentunya sedikit demi sedikit sudah ada perubahan walaupun tidak secara keseluruhan ada beberapa santri yang terpengaruh dengan faktor lingkungan sekolah dan temannya yang dari non pondok, namun pondok terus berusaha dan berupaya meningkatkan pembinaan dan pembiasaan melalui program program yang sudah berjalan.
2. Faktor Pendukung Kitab *Adabul Insan karya Sayyid Utsman di Pondok Pesantren Al Ikhwaniyah*, Berbagai aspek dan faktor pendukung penguatan akhlak seperti Mushola atau masjid yang tersedia untuk dipakai untuk berbagai acara di pondok pesantren begitupun untuk kegiatan belajar mengajar seperti pengajian kitab yang sudah menjadi kegiatan rutin setiap malam sabtu dan Faktor pendukung penguatan akhlak selanjutnya kitab yang dipakai oleh para santri yakni kitab yang

diberikan oleh yayasan atau pondok pesantren kepada para santri untuk mempermudah dan lancarnya kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dan Faktor pendukung penguatan akhlak selanjutnya waktu yang di luangkan dan dikhususkan untuk kegiatan mengaji dan belajar kitab Akhlak yang dilakukan rutin setiap malam sabtu di Pondok Pesantren Al Ikhwaniyah.

3. Hasil Pembelajaran Kitab *Adabul Insan* Karya Sayyid Utsman dalam Penguatan Akhlak Santri, untuk perubahan yang dirasakan mungkin itu yang dirasakan pihak pondok terkait peningkatan akhlak para santri, paling tidak ada perubahan atau kemaun berubah dalam diri para santri setelah ada penelitian dan upaya yang dilakukan, memang secara keseluruhan perlu waktu yang tidak sedikit untuk merubah kebiasaan tabiat para santri yang biasa mereka lakukan, akan tetapi pondok dan yayasan akan melakukan yang terbaik guna mendidik para santri yang belajar agar tercetak generasi yang beriman, berilmu disiplin dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azra, Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000)
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990)
- Al-Nadwiyy, Abdul Hasan Al-Hasaniyy, Kerugian apa yang Diderita Dunia Akibat Kemerosotan Kaum Muslimin, (terj). Abu Laila dan Muhammad Tohir, dan judul asli, *Ma Al- Alam bin Inhithath alMuslimin*, (Bairul: Dar Al- Qur'an Al-Karim, 1404 H/1984 M)
- Hasil wawancara dari ketua pondok pesantren, pada tanggal 10 Agustus 2023.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005